

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DENGAN MEMANFAATKAN PERKEBUNAN SENGON BAGI SISWA KELAS VII C SMP N 1 PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL TAHUN PELAJARAN 2012/2013****Miftakhul Rizki** ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Desember 2014
Dipublikasikan
Januari 2015

Keywords:
*learning; soccer; sengon
plantations*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sepak bola dengan memanfaatkan perkebunan sengon bagi siswa Sekolah Menengah Pertama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah kelas VII C SMP N 1 Plantungan, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal. Dari 112 siswa, sampel yang digunakan hanya 28 siswa dalam pengambilan data diperoleh dari hasil pengamatan pada saat pembelajaran, tes unjuk kerja dan tes tertulis siswa. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil prosentase ketuntasan belajar pada siklus I, aspek psikomotor 32,14%, aspek afektif 57% dan aspek kognitif 96,4% meningkat pada siklus II terjadi peningkatan aspek psikomotor 79%, aspek afektif 86% dan aspek kognitif 100%. Hasil belajar pada siklus I yang dapat memenuhi KKM sebanyak 67,9% dari jumlah keseluruhan siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sepak bola dengan memanfaatkan perkebunan sengon dapat meningkatkan hasil belajar sepak bola pada siswa kelas VII C SMP N 1 Plantungan.

Abstract

This study aims to improve learning outcomes by utilizing plantation football sengon for Junior High School students in the learning of Physical Education, Sport and Kesehatan. Penelitian using action research methods. The subjects were class VII C SMP N 1 Plantungan, District Plantungan, Kendal. Of the 112 students, only 28 samples were used in the retrieval of data students obtained from observations at the time of learning, performance test and written test results, the results siswa. Berdasarkan percentage of mastery learning in the first cycle, 32.14% psychomotor aspect, affective aspect 57% and 96.4% increases the cognitive aspects of the second cycle increased psychomotor aspects 79%, 86% and affective aspects of the cognitive aspects of 100%. Learning outcomes in the first cycle to meet the KKM much as 67.9% of the total number of students in the second cycle and increased to 87.5% of the total siswa. Berdasarkan the above results, it can be concluded that learning football by utilizing plantation sengon can improve learning outcomes soccer on class VII C SMP N 1 Plantungan.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: emo_risky@yahoo.co.id

ISSN 2252-6773

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. SMP Negeri 1 Plantungan adalah salah satu dari 3 SMP Negeri di Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal. Letak SMP Negeri 1 Plantungan berada di pinggiran kota Plantungan tepatnya di Jalan Raya Plantungan Timur No. 10 Desa Tirtomulyo RT 04 RW 01 Kecamatan Plantungan. Berdasarkan pengamatan penulis, sekolah ini memiliki permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bola besar, misalnya sepak bola. Setiap pembelajaran sepak bola, guru harus membawa siswa berjalan kaki menuju lapangan besar yang jaraknya cukup jauh. Sementara itu, SMP ini dekat dengan lingkungan perkebunan sengon yang memiliki lahan yang berpotensi dilakukan permainan sepak bola.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pembelajaran dengan pendekatan lingkungan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan akan menjadi lebih bermakna. Sikap verbalisme siswa terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman siswa akan membekas dalam ingatannya. Buah dari proses pendidikan dan pembelajaran akhirnya akan bermuara pada lingkungan. Manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan. Inilah salah satu sisi positif yang melatarbelakangi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan.

Permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana Peningkatan Pembelajaran Sepak Bola Dengan Memanfaatkan Perkebunan Sengon Bagi Siswa

Kelas VII C Smp N 1 Plantungan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2013 dan 4 Juni 2013. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMP N 1 Plantungan, Kabupaten Kendal. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 28 anak.

Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

Siswa, pembagian instrumen untuk mendapatkan data tentang sepak takraw dengan penerapan pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Petompon 01 Kecamatan Gajahmungkur kota Semarang.

Guru, sebagai kolaborator untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran sepak takraw di SD Negeri Petompon 01 Kecamatan Gajahmungkur kota Semarang.

Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kekuatan sebuah karya tulis adalah pada penguasaan terhadap metodologi. Bab mengenai metodologi ini bukanlah ringkasan dari buku metodologi. Metode-metode yang digunakan tidak usah dijabarkan, sebab pembaca dan penilai suatu skripsi atau thesis sudah beranggapan bahwa penyusunannya telah menguasai metodologi sepatutnya. Kebenaran dari anggapan itu mungkin perlu dibuktikan pada saat penyusun berkonsultasi dengan pembimbing, dan perlu masih dibuktikan pada waktu penyusun mempertahankan skripsi atau thesisnya

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian identik dengan alat pengumpul data. Di dalam suatu penelitian, pengumpulan data harus dilakukan, karena masalah yang ada dalam penelitian akan dijawab dari proses pengumpulan data dan pengolahan data. Pengumpulan data tentunya harus menggunakan suatu alat atau instrumen yang dirancang, dikonstruksi atau disusun sedemikian rupa sesuai dengan jenis, masalah dan tujuan penelitian. (Agung Sunarto:2010:67)

Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Langkah pertama menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan dilakukan dalam siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melakukan tindakan-tindakan yang dalam pelaksanaannya berlangsung secara terus menerus dan tindakan-tindakan akan dilaksanakan dalam siklus yang peneliti berikan pada siswa yang peneliti jadikan subyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat tiga aspek yang diamati hasil dan perkembangannya, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Pengamatan Aspek Afektif

Pengamatan perilaku siswa pada siklus I, persentase rata-rata siswa mencapai 57% yang dinyatakan dengan kriteria kurang, hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mengetahui terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, pada siklus II masih perlu di tingkatkan dari apa yang sudah diterapkan oleh siswa, akan tetapi guru harus tetap selalu

memberikan motivasi yang dapat mendorong siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini yang mengharuskan peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu pembelajaran sepak bola dengan memanfaatkan perkebunan sengan, persentase rata-rata siswa mencapai 86% dinyatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pengamatan Aspek Kognitif

Melihat dari hasil penilaian terhadap pemahaman siswa pada siklus I, pengetahuan siswa terhadap pembelajaran sepak bola dengan memanfaatkan perkebunan sengan, persentase rata-rata siswa mencapai 96,42% yang dinyatakan dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran sepak bola dengan memanfaatkan perkebunan sengan sudah sangat baik. Dengan demikian, pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa untuk memahami pengetahuan yang mereka miliki lagi belajar supaya nilai yang sudah didapat bisa dipertahankan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu pembelajaran sepak bola dengan memanfaatkan perkebunan sengan persentase rata-rata siswa terhadap pembelajaran sepak bola mencapai 100% yang juga dinyatakan dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap pembelajaran sepak bola dengan memanfaatkan perkebunan sengan.

Pengamatan Aspek Psikomotor

Melihat dari hasil pengamatan keterampilan psikomotor pada siklus I, teknik dasar siswa dalam melakukan pembelajaran sepak bola melalui menggiring bola dan mengoper bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar dengan memanfaatkan perkebunan sengan persentase rata-rata siswa mencapai 32,14% yang dinyatakan dengan kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih

merasa kesulitan dan belum siap dalam mengikuti pembelajaran sepak bola di perkebunan sengon. Dengan demikian, pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih menguasai. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu pembelajaran sepak bola dengan memanfaatkan perkebunan sengon, persentase rata-rata siswa terhadap pembelajaran sepak bola mencapai 79% yang dinyatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mendapatkan peningkatan dalam melaksanakan model pembelajaran sepak bola dengan memanfaatkan perkebunan sengon dengan peningkatan angka yang besar. Dengan demikian terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II.

Berikut adalah tabel prosentase peningkatan hasil belajar dari ketiga aspek pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.18 Prosentase siklus I dan siklus II

Siklus	Aspek psikomotor	Aspek afektif	Aspek kognitif
Pertama	32,14%	57%	96,42%
Kedua	79%	86%	100%

Dari hasil ketiga aspek diatas didapatkan data hasil belajar pada siklus I siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 19 siswa atau 67,9% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 24 siswa atau 85,7% dari jumlah keseluruhan siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran Penjasorkes dengan sepak bola memanfaatkan perkebunan sengon dapat diterima oleh siswa dan dapat diterapkan di siswa SMP N 1 Plantungan , Kecamatan Plantungan , Kabupaten Kendal. Pembelajaran ini dapat mencakup semua aspek baik afektif, kognitif, dan psikomotor.

- 1) Hasil akhir pengamatan perilaku siswa (afektif) dengan pencapaian sebesar 86% yang masuk ke dalam kriteria baik.
- 2) Hasil akhir pengamatan pemahaman siswa (kognitif) dengan pencapaian sebesar 100% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik.
- 3) Hasil akhir pengamatan keterampilan siswa (psikomotor) dengan pencapaian sebesar 79% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik.
- 4) Hasil belajar siswa yang memenuhi KKM sebanyak 24 siswa atau 85,7% dari jumlah keseluruhan siswa yang masuk kedalam kriteria baik.

Dengan begitu, maka pembelajaran sepak bola dengan memanfaatkan perkebunan sengon sudah memenuhi tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar sepak bola siswa dan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran sepak bola untuk meningkatkan hasil belajar sepak bola siswa SMP N 1 Plantungan , kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal.

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani dengan memberikan berbagai model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar di sekitar lingkungan sekolah agar siswa merasa tertarik pada olahraga yang sedang diajarkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani dan Kepelatihan Olahraga. Surakarta : UNS Press.
- Arif Sukadi Sadiman, Sudjarwo dan Radikun. 1989. Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta : Mediyatama Sarana Perkasa.
- Asep Herry Hernawan, Badru Zaman dan Cepi Riyana. 2007. Media Pembelajaran. Bandung : Universitas Pendidikan.
- Badru Zaman, Asep Herry Hernawan dan Cucu Eliyawati. 2007. Media dan Sumber Belajar. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2006. Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta : BSNP.

- Dini Aji Permatasari. "Pembelajaran Rool Depan Menggunakan Matras Bidang Miring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 2/2012/Agustus, 2012:102.
- Dini Rosdiani. 2012. Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung : Alfabeta.
- Erni Kurniawati. Pembelajaran Berbasis Lingkungan. Online <http://edukasi.kompasiana.com/2010/09/30/pembelajaran-berbasis-lingkungan-273451.html> (Selasa, 2 April 2013).
- La Iru dan La Ode Safiun Arihi. 2012. Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model – Model Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Presindo
- Luxbacher, Joseph A. 2011. Sepak Bola Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Pers.
- Max Darsono. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Semarang : CV IKIP Semarang.
- Mielke, Danny. 2000. Dasar – Dasar Sepak Bola. Bandung : Pakar Raya.
- Media dan sumber belajar. Online <http://reditayuke10.blogspot.com/2012/02/v-behaviorurldefaultvmlo.html> (Sabtu, 4 Mei 2013).
- Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Online <http://www.docstoc.com/docs/118811071/panduan-penilaian-Penjas-BNSP-2007> (Sabtu, 10 Agustus 2013).
- Rifa'i Achmad RC dan Chatarina Tri Ani. 2010. Psikologi Pendidikan. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusli Luthan dan Adang Suherman. 2000. Perencanaan Pembelajaran Penjaskes. Jakarta : Depdikbud.
- Ryosoul's Blog. Online <http://ryosoul.files.wordpress.com/2012/02/122-e1329291717867.jpg> (Senin, 30 September 2013).
- Samsudin. 2008. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS. Jakarta : Litera.
- Sri Mulyani, et all. 2008. Jelajah Alam Sekitar Pendekatan Pembelajaran Biologi. Semarang : Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Semarang.
- Sucipto, et all. 2000. Sepak Bola. Jakarta : Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukatamsi. 2001. Permainan Besar I Sepak Bola. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Supandi. 1992. Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta : Depdikbud.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineke Cipta.
- _____. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineke Cipta.
- _____, et all. 2003. Media Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.